

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, termasuk di dalamnya Pendidikan Islam.<sup>1</sup>

Landasan utama Pendidikan Islam adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber utama dalam memperoleh tuntunan dan pedoman kehidupan. Oleh sebab itu, Al-Qur'an merupakan dasar yang pokok dalam memaksimalkan pendidikan Islam. Al-Qur'an sangat urgen dalam pendidikan Islam, sejatinya peserta didik harus betul-betul dapat membaca, memahami dan mengaflikasikan petunjuk dan pedoman dalam Al-Qur'an. Langkah awal yang harus dilakukan oleh pendidik adalah peserta didik harus bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga dapat dilanjutkan ke tingkat berikutnya.

Bagi orang yang bertakwa Al-Quran merupakan petunjuk yang tidak terdapat keraguan didalamnya. Oleh karena itu, Al-Qur'an dan Hadis begitu penting baik sebagai pegangan maupun pedoman dalam berbuat. Maka dari itu, di Madrasah diadakan pendidikan Al-Quran Hadis agar generasi penerus tidak salah langkah.

Allah berfirman dalam Q.S al Baqarah/2: 2.

ذُ لِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

---

<sup>1</sup> Rizka Harfiani Mavianti, "PKM Peningkatan Kualitas Guru PAUD dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Inklusif di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2019): 85.

**Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.**

Prinsip pada pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar atau di Madrasah Ibtidaiyah, yaitu memberi bekal dasar pengetahuan dan pemahaman agama, sehingga sangat menentukan bagi berlangsungnya proses belajar agama tahap berikutnya. Oleh karena itu, pemberian fondasi pembelajaran ilmu agama di sekolah dasar ini harus mantap. Salah satu mata pelajaran Agama Islam yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Mata pelajaran Al-Quran Hadis adalah salah satu pelajaran berciri khas Agama Islam yang memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi. Al-Quran dan Hadis merupakan pokok pelajaran terpenting dalam rangka memasuki gerbang pengetahuan Agama Islam, mata pelajaran ini menuntut adanya kemampuan baca dan kemampuan tulis.

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MI, menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang muslim terhadap kedua sumber ajaran tersebut. Di antaranya adalah kemampuan dalam membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadis.

Wahyu pertama yang diturunkan pada Rasulullah Saw adalah perintah membaca, yakni bacalah dari hafalanmu.

Allah berfirman dalam Q.S al Alaq/96: 1-4.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)

Ayat di atas mengingatkan manusia, terutama kaum muslim untuk terus melatih kemampuan baca tulisnya agar dapat mendalami seluruh firman Allah Swt. Manusia mengharap ridha dan bantuan Allah Swt dalam membaca serta menelaah ayat-ayat-Nya agar memperoleh ilmu bermanfaat bukan cuma bagi diri sendiri, tetapi juga manusia lainnya. Senantiasa berkelanjutan dalam meneliti kalam Allah Swt, karena di dalamnya terdapat banyak ilmu yang mampu meningkatkan pengetahuan.

Selain mampu membaca, umat Islam juga diharapkan mampu menulis Al-Qur'an. Berangkat dari salah satu nama lain dari Al-Quran yaitu Al-Kitab yang berarti “yang tertulis”. Bahkan, penyebutan kata al-Kitab jauh lebih banyak dibandingkan dengan kata Al-Qur'an di dalam kitab suci Al-Qur'an sendiri. Kata “al-Kitab” disebutkan sebanyak 230 kali, sedangkan kata “Al-Qur'an” hanya disebutkan sebanyak 58 kali. Al-Qur'an berarti “bacaan” sedangkan al-kitab berarti “tulisan”. Lebih banyaknya penggunaan kata al-Kitab daripada Al-Qur'an menunjukkan tingginya anjuran Al-Qur'an untuk menulis tanpa mengenyampingkan pentingnya membaca pada saat yang sama.

Tulisan adalah salah satu bahan utama agar ibadah membaca bisa dilakukan. Maka membuat tulisan sebagai bahan membaca juga merupakan amal saleh. Begitu penting dan besarnya peran pena dan apa yang ditulis oleh manusia sehingga Allah bersumpah menggunakan nama pena dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam.

Allah berfirman dalam Q.S al Qalam/68: 1.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Menurut Fauzi & Thohir (2021: 226), rekaman Al-Qur'an dalam bentuk tulisan memiliki manfaat sangat besar bagi umat Islam salah satunya yaitu meminimalkan kesalahan tafsiran maupun cara membacanya. Selain itu

terampil menulis Al-Qur'an bagi umat Islam menjadi kemampuan khusus yang sangat baik untuk dikuasai setiap muslim. Dengan mampu menulis Al-Qur'an menambah keistimewaan orang yang menguasainya, oleh karena itu tidak ada alasan bagi kita umat Islam untuk tidak meningkatkan kemampuan dalam menulis Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Al-Qur'an merupakan sumber rujukan utama ajaran Islam yang harus dipelajari, dihayati, dan diamalkan. Proses tersebut dapat dilakukan bukan hanya dengan belajar membaca saja akan tetapi juga mempelajari tulisan ayat-ayat Al-Quran. Menurut (Farhan Luthfi Azidan & Zikri Raudhatul Ahsan, 2024). Al-Qur'an tidak hanya dipandang sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai sumber inspirasi, pedoman, dan solusi bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan mereka.<sup>3</sup> Oleh karena itu pembelajaran menulis Al-Qur'an sangat penting diberikan kepada anak-anak karena dengan menulis anak dapat membaca kembali huruf-huruf yang ditulisnya dan manfaatnya tidak perlu diragukan lagi bahwa anak-anak akan jauh lebih lama dalam hal mengingat materi yang mereka tulis.

Namun sayangnya kemampuan menulis Al-Qur'an ini kurang diperhatikan. Padahal rekaman Al-Quran dalam bentuk tulisan memiliki manfaat sangat besar bagi umat Islam, salah satunya meminimalkan kesalahan tafsiran maupun cara membacanya. Selain itu terampil menulis Al-Qur'an bagi umat Islam menjadi kemampuan khusus yang sangat baik untuk dikuasai setiap muslim. Dengan mampu menulis Al-Qur'an menambah keistimewaan orang yang menguasainya. Oleh karena itu, tidak ada alasan bagi kita umat Islam untuk tidak meningkatkan kemampuan dalam menulis Al-Qur'an. Kita harus bisa menulis huruf Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah agar kita dapat membaca dengan jelas dan benar, serta agar tidak terjadi kesalahan tafsir.

---

<sup>2</sup> Fauzi dan Thohir, M. M., "Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah,," *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 2 (2021) : 226, <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i2.6554>.

<sup>3</sup> Farhan Luthfi Azidan dan Zikri Raudhatul Ahsan, "Keyakinan terhadap Kitab Al-Qur'an Terkait Penyembuhan," *Student Scientific Creativity Journal* 2, no. 5 (2024): 227–37, <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i5.4079>.

Selain karena hal tersebut, pembelajaran menulis Al-Qur'an sangat penting diberikan kepada anak-anak karena dengan menulis, anak dapat membaca kembali huruf-huruf yang dituliskannya. Dan manfaatnya tidak perlu diragukan lagi bahwa anak-anak akan lebih cepat dalam menghafal dan mengingat surah-surah Al-Qur'an. Dan kemampuan menulis Al-Qur'an ini juga memang sudah seharusnya diajarkan kepada anak di usia sekolah dasar sebagai pembiasaan.

Dari hasil wawancara pada observasi awal antara peneliti dan guru Al-Qur'an Hadis di MIN 10 Banjar, diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, bahkan masih ada yang kesulitan dalam menulis huruf hijaiyah tunggal<sup>4</sup>

Guru Al-Qur'an Hadis tentunya sangat berperan penting dalam peningkatan kemampuan menulis Al-Qur'an ini. Dalam mengajar Al-Qur'an, guru harus memiliki kemampuan dalam bidang tersebut agar guru mempunyai upaya-upaya yang bisa diterapkan untuk meningkatkan minat dan kemampuan anak terutama kemampuan dalam baca tulis Al-Qur'an.

Kosim dan Subhi menyatakan, "seorang guru tentunya harus mempersiapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materinya".<sup>5</sup> Pendidikan sebagai suatu sistem memiliki beberapa bagian yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi, bila bagian yang satu tidak diperhatikan/ lemah maka akan mempengaruhi keseluruhan dari sistem tersebut. Para pendidik perlu untuk memahami pendidikan sebagai suatu sistem sehingga dalam melaksanakan proses belajar mengajarnya akan memperoleh hasil yang maksimal bila pendidik memperhatikan unsur-unsur/bagian-bagian yang ada yang sangat mempengaruhi proses pendidikan (kegiatan belajar mengajar) yang akan dilakukannya.<sup>6</sup> Selain itu, seorang pendidik yang baik juga dituntut untuk

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV, 28 Agustus 2023.

<sup>5</sup> Abdul Kosim dan Muhammad Rifa'i Subhi, "Kompetensi Pedagogik Guru dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Madaniyah X*, no. 1 (2016): 124–142.

<sup>6</sup> Kakok Koerniantono, "Pendidikan Sebagai Suatu Sistem," *SAPA: Jurnal Kateketik dan Pastoral* 4, no. 1 (2019): 59.

mempersiapkan sumber belajar, metode dan media pembelajarannya dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan disampaikan Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IV di MIN 10 Banjar**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an pada siswa kelas IV di MIN 10 Banjar?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an pada siswa kelas IV di MIN 10 Banjar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an pada siswa kelas IV di MIN 10 Banjar.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an pada siswa kelas IV di MIN 10 Banjar.

## **D. Signifikansi Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu menambah khazanah keilmuan terutama dalam bidang pendidikan

khususnya terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an.

b. Sebagai sumbangan pemikiran dan masukan untuk peneliti berikutnya.

## 2. Secara Praktis

a. Bagi guru. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang upaya meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an, sebagai bekal untuk menjadi seorang guru yang berkompetensi baik dan profesional ikut berperan dalam peningkatan mutu/kualitas pendidikan di Indonesia.

b. Bagi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan kesadaran siswa betapa pentingnya memiliki kemampuan dalam mempelajari tulisan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Serta termotivasi untuk meraih prestasi belajar yang lebih tinggi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

c. Bagi instansi sekolah. Pada penelitian ini sekolah diharapkan dapat menghadirkan guru ABK untuk siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya, agar pelajaran dan pemahamannya tidak tertinggal jauh dari siswa-siswa lain.

## E. Definisi Istilah

### 1. Upaya Guru

Upaya guru adalah suatu kegiatan atau aktivitas guru yang dilakukan untuk membimbing, mendidik, mengajar, serta membagikan ilmu pengetahuan kepada anak peserta didik.. Yang dimaksud dengan upaya guru di sini adalah upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an pada siswa di kelas IV-B melalui kegiatan belajar mengajar, melalui pembiasaan dan pemberian motivasi serta melalui mata pelajaran tambahan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an).

### 2. Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an Hadis adalah mata pelajaran yang ditujukan pada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Kemampuan menulis Al-Qur'an adalah suatu keterampilan menuliskan huruf-huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah penulisan yang benar dengan indikator sebagai berikut: mampu menulis huruf hijaiyah tunggal, mampu menulis huruf hijaiyah bersambung, dan mampu menulis surah pendek Al-Qur'an.

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Hasil Penelitian Dwi Desiana (2018). Dengan judul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Drill Santri TPA Masjid Nurul Iman Desa Tejoagung Kecamatan Metro Timur Tahun 2018". Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek berjumlah 10 santri. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus setiap siklusnya terdiri dari 3 pertemuan. Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan ialah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar yang berupa kemampuan baca tulis. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar menggunakan pretest dan posttest serta lembar observasi aktivitas belajar santri, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penelitian dengan penerapan metode drill ini dapat meningkatkan kemampuan santri dalam baca tulis Al-Qur'an. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian oleh Dwi Desiana ini yaitu terletak pada fokus aspek penelitian, dimana fokus penelitian peneliti berfokus pada aspek menulis saja. Sedangkan pada penelitian Dwi Desiana

berfokus pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis dengan metode Drill. Persamaan penelitian terletak pada aspek penelitian yang dibahas, namun pada penelitian yang peneliti kerjakan hanya berfokus pada kemampuan menulis.<sup>7</sup>

2. Hasil Penelitian Agus Setiawan (2020). Dengan judul "Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Alquran Melalui Media Card Sort (Penelitian Tindakan Kelas Di Sdn Gandaria Utara 07)." Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, dimana tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sasaran penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN Gandaria Utara 07 Kebayoran Baru Jakarta Selatan yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan tes, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil dari tindakan yg dilakukan peneliti yaitu bahwa penggunaan media card sort kartu huruf hijaiyah dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis huruf sambung Alquran pada siswa kelas IV SDN Gandaria Utara 07 Jakarta semester I Tahun Ajaran 2019/2020. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian oleh Agus Setiawan ini yaitu terletak pada fokus aspek penelitian, dimana fokus penelitian peneliti berfokus pada aspek meningkatkan kemampuan menulis dengan strategi, metode dan media yang akan diteliti. Sedangkan pada penelitian Agus Setiawan berfokus pada peningkatan kemampuan menulis dengan media Card Short. Persamaan penelitian terletak pada aspek penelitian yang dibahas, yaitu meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an.<sup>8</sup>
3. Hasil penelitian oleh Nadya Nofita Sari, dengan judul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Dasar Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol

---

<sup>7</sup> Dwi Desiana, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Drill Santri TPA Masjid Nurul Iman Desa Tejoagung Kecamatan Metro Timur Tahun 2018" (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018).

<sup>8</sup> Agus Setiawan, "Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa dalam Menulis Al-Qur'an Melalui Media Card Sort (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Gandaria Utara 07), (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020).

Tulungagung". Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara. Dengan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam melakukan teknik pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan perpanjangan kehadiran, triangulasi sumber, dan diskusi dengan teman sejawat. Dari hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa: (1) Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan dasar menulis dalam pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul: Guru memberikan materi menulis sesuai dengan tingkatan kelas, Guru menggunakan metode pembelajaran menulis yang tepat, Guru menggunakan media pembelajaran yang dapat mendukung dalam penyampaian materi menulis di kelas, (2) Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan dasar membaca dalam pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul: Guru menggunakan metode demonstrasi dan metode drill dalam melatih kemampuan membaca Al-Qur'an maupun Hadits peserta didiknya, Guru memberi contoh bacaan secara jelas dan lugas, Guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya, (3) Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan dasar menghafal dalam pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul: Mengadakan pembiasaan tadarus Al-Qur'an, Adanya bimbingan khusus untuk tahfidz Qur'an, Membetulkan bacaan peserta didik, Guru menjadwalkan hafalan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian oleh Nadya Nofita Sari ini yaitu terletak pada fokus aspek penelitian, dimana fokus penelitian peneliti berfokus pada aspek meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an. Sedangkan pada penelitian Nadya Nofita Sari berfokus pada peningkatan kemampuan dasar pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Persamaan penelitian

terletak pada lingkup penelitian yang dibahas, yaitu pembelajaran Al-Qur'an Hadis.<sup>9</sup>

#### **G. Sistemastika Penulisan**

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari pembahasan tentang upaya, tugas, fungsi serta peran guru, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasan Ibtidaiyah dan kemampuan menulis Al-Qur'an.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data serta Teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran yang diikuti dengan daftar pustaka dan lampiran.

---

<sup>9</sup> Nadya Nofita Sari, "*Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Dasar Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung*" (Tulungagung: Institut Agama Islam Tulungagung, 2020).